

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dokumentasi dan pembahasan yang didasarkan pada proses asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada anak anemia aplastik maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Pada pengkajian terdapat persamaan hasil data mayor dan minor antara dua subjek mengenai intoleransi aktivitas dan metode yang digunakan perawat telah sama dengan teori, namun terdapat beberapa tanda mayor dan minor pada teori yang tidak muncul pada subjek, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, pasien tidak mengalami tanda dan gejala yang ada pada teori, dan perawat tidak melakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai intoleransi aktivitas pasien serta adanya waktu yang kurang mencukupi untuk melakukan pengkajian keseluruhan data mayor minor yang ada.

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang didokumentasikan di rekam medis pasien adalah diagnosis keperawatan yang diprioritaskan saja yaitu problem kolaboratif trombositopenia dan problem kolaboratif anemia. Diagnosis keperawatan intoleransi aktivitas tidak dirumuskan meskipun terdapat tanda mayor dan minor untuk intoleransi aktivitas tersebut. Perawat ruangan masih menggunakan diagnosis keperawatan NANDA Internasional 2015-2017 sebagai pedoman dalam

merumuskan diagnosis keperawatan, sedangkan peneliti menggunakan pedoman teori dari SDKI.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi yang didokumentasikan adalah untuk diagnosis keperawatan prioritas saja yaitu problem kolaboratif trombositopenia dan problem kolaboratif anemia, sedangkan untuk diagnosis keperawatan intoleransi aktivitas tidak diintervensikan. Pedoman yang digunakan di ruangan yaitu menggunakan teori Nursing Outcome Classification (NOC) dan Nursing Intervention Classification (NIC) sedangkan peneliti menggunakan teori Nursing Outcome Classification (NOC) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan yang didokumentasikan tidak sesuai dengan intervensi yang direncanakan. Implementasi yang dilakukan lebih ditujukan kepada pemberian transfusi dan mengobservasi pasien. Berdasarkan hasil validasi bersama perawat ruangan, kegiatan mengobservasi pasien yang dituliskan di format implementasi keperawatan merupakan kegiatan dari intervensi keperawatan yang telah dirumuskan, seperti memantau tanda anemia, dispnea, memantau dan mencatat hasil lab Hb, HCT, RBC, PLT dan sebagainya, namun di implementasi hanya dituliskan mengobservasi pasien saja.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan yang didokumentasikan sesuai dengan kriteria hasil pada intervensi keperawatan dengan menggunakan format SOAP, namun yang dievaluasi hanyalah diagnosis keperawatan prioritas yaitu problem kolaboratif

trombositopenia dan problem kolaboratif anemia. Diagnosis keperawatan intoleransi aktivitas tidak dilakukan evaluasi pada pasien.

B. Saran

1. Dengan adanya penelitian studi kasus ini diharapkan dalam memberikan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan, perawat menggunakan pedoman baru seperti SDKI 2016 sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif.
2. Pihak intitusi agar terus melakukan perbaikan dalam metode penelitian studi kasus ini untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal lagi kedepannya.